

Perencanaan dan Pengembangan Lanskap Jalan Pesantren, Kota Cimahi, Jawa Barat

Planning and Development of Pesantren Streetscape, Cimahi City, West Java

Monika Agustia^{1*}, Hersanti Eko Ratnaningrum², Fariza Fadillah Allama², Yulius Budi Prastiyo³, Susi Indriani⁴, Nur Jihad Syahra⁵, Andi Besse Poleuleng¹

¹ Program Studi Teknologi Produksi Tanaman Perkebunan, Jurusan Teknologi Produksi Pertanian, Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan, Pangkep 90655

² Program Studi Magister Arsitektur Lanskap, Fakultas Sekolah Asitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan, Institut Teknologi Bandung, Bandung 40132

³ Program Studi Teknologi Produksi Tanaman Hortikultura, Jurusan Teknologi Produksi Pertanian, Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan, Pangkep 90655

⁴ Program Studi Teknologi Produksi Tanaman Pangan, Jurusan Teknologi Produksi Pertanian, Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan, Pangkep 90655

⁵ Program Studi Pengelolaan Perkebunan Kopi, Jurusan Teknologi Produksi Pertanian, Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan, Pangkep 90655

*Corresponden Author Email: monikagustia.08@gmail.com

ABSTRAK

Jalan Pesantren merupakan salah satu jalan kolektor yang terletak di Kelurahan Cibabat, Kota Cimahi yang memiliki permasalahan dengan kondisi lanskap jalan yang biasa saja, kurang menarik, dan tidak tertata. Penelitian ini bertujuan untuk merencanakan lanskap jalan dengan mempertahankan dan memperbaiki fungsi serta kenyamanan jalan dengan mengidentifikasi potensi dan kendala dari aspek biofisik dan aktivitas. Metode yang digunakan adalah tahapan perencanaan yang dimulai dari kegiatan research (penelitian) dan dibatasi hingga tahapan perencanaan yang tercakup dalam *synthesis* (sintesis). Konsep dasar perencanaan lanskap Jalan Pesantren adalah *Connectivity and Walkability* dengan mewujudkan lanskap jalan yang terkoneksi, aman, nyaman, indah, beridentitas, serta bermanfaat bagi masyarakat sekitar dan pengguna jalan. Rencana tata ruang terdiri dari ruang sirkulasi, ruang penyangga dan ruang pelayanan. Rencana sirkulasi meliputi sirkulasi kendaraan dan sirkulasi pejalan kaki/sepeda dengan sistem *shared space street*. Rencana tata fasilitas meliputi fasilitas pelengkap jalan dan tata informasi, sedangkan rencana tata hijau yaitu tata hijau kenyamanan, tata hijau penyangga dan tata hijau estetika.

Keyword : Perencanaan Lanskap, Lanskap Jalan, Jalan Pesantren, Kota Cimahi

ABSTRACT

Jalan Pesantren is one of the collector roads located in Cibabat Urban Village, Cimahi City which has problems with the condition of the road landscape which is ordinary, less attractive, and not organized. This research aims to plan the streetscape by maintaining and improving the function and comfort of the road by identifying potential and constraints from biophysical and activity aspects. The method used is the planning stage which starts from research activities and is limited to the planning stage which is included in synthesis. The basic concept of landscape planning for Pesantren Street is Connectivity and Walkability Approach by realizing a streetscape that is connected, safe, comfortable, beautiful, identifiable, and beneficial for the surrounding community and users. The spatial plan consists of circulation space, buffer space and service space. The circulation plan includes vehicular circulation and pedestrian/bicycle circulation with a shared space street system. The facility plan includes street complementary facilities and information systems, while the green space plan is a comfort green space, buffer green space and aesthetic green space.

Keyword : Landscape Planning, Streetscape, Pesantren Street, Cimahi City

PENDAHULUAN

Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan penghubung, bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan rel, jalan lori, dan jalan kabel (Permen PUPR No. 5, 2023). Lanskap jalan berfungsi untuk mendukung penggunaan secara terus-menerus, membimbing, mengatur irama pergerakan, mengatur waktu istirahat, mendefinisikan penggunaan lahan, memberikan pengaruh, mempersatukan ruang, membentuk lingkungan, membentuk karakter lingkungan, membangun karakter spasial, dan membangun visual (Booth, 1983). Nilai suatu lanskap pada jalan dapat dimaksimalkan dengan melakukan perencanaan fitur-fitur lanskap yang bertujuan untuk menampilkan keindahan.

Jalan Pesantren merupakan salah satu jalan kolektor yang terletak di Kelurahan Cibabat, Kota Cimahi. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Cimahi Tahun 2012-2032, Jalan Pesantren termasuk ke dalam rencana pengembangan sistem jaringan jalan primer (Jalan Lingkar Utara Kota), pengembangan sistem jaringan jalan sekunder baru (Jalan Pesantren-Pasir Kaliki-Frontage Tol Pasteur-Jalan Gunung Batu) serta kawasan pengembangan wilayah untuk perumahan, perkantoran, perdagangan dan jasa serta pendidikan tinggi, sehingga keberadaan jalan ini penting peranannya bagi Kota Cimahi.

Kondisi Jalan Pesantren saat ini memiliki suasana lanskap yang biasa saja, kurang menarik, dan tidak tertata. Hal ini terlihat dari belum adanya fasilitas pengguna jalan seperti jalur pedestrian yang layak, penerangan yang cukup, minimnya vegetasi sebagai jalur hijau serta belum adanya penataan ruang yang jelas antara jalur untuk area berjalan kaki dan berkendara. Pada dasarnya, hal terpenting yang diperlukan oleh pengguna jalan adalah terciptanya rasa aman dan nyaman saat beraktivitas pada jalan tersebut. Hal lain yang diperlukan adalah ciri khas dan estetika lanskap disepanjang jalan sehingga memiliki identitas, dapat dinikmati dan menimbulkan kesan berbeda saat melintasi jalan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan yaitu sirkulasi, bentuk, kebisingan, keamanan, aroma, kebersihan, keindahan, dan iklim (Hakim, 2014). Perencanaan dan pengembangan lanskap di Jalan Pesantren perlu dilakukan untuk mempertahankan dan memperbaiki fungsi serta kenyamanan jalan dengan mengidentifikasi potensi dan kendala dari aspek biofisik dan aktivitas. Hasil dari penelitian ini berupa perencanaan dan pengembangan lanskap jalan yang diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak perencana maupun pengelola Jalan Kota Cimahi.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Jalan Pesantren, Kelurahan Cibabat, Kota Cimahi sepanjang 450 meter dengan lebar bervariasi mulai dari 4,8-6 meter. Lokasi ini secara geografis terletak pada 6°87'93.79" LS dan 107°55'88.50" BT dengan batas area di sebelah utara adalah Jalan Tirta Kencana Raya dan di sebelah selatan adalah Jalan Danurasmaya (Gambar 1).



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jalan Pesantren, Kelurahan Cibabat, Kota Cimahi sepanjang 450 meter dengan lebar bervariasi mulai dari 4,8-6 meter. Lokasi ini secara geografis terletak pada 6°87'93.79" LS dan 107°55'88.50" BT dengan batas area di sebelah utara adalah Jalan Tirta Kencana Raya dan di sebelah selatan adalah Jalan Danurasmaya (Gambar 1).

Adapun metode yang digunakan adalah tahapan perencanaan mengikuti pendekatan yang dikemukakan oleh Simonds (1983) yang meliputi tahap *commission, research, analysis, synthesis, construction, dan operation*. Pada studi ini dimulai dari kegiatan *research* (penelitian) dan dibatasi hingga tahapan perencanaan yang tercakup dalam *synthesis* (sintesis). Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan sumberdaya yaitu untuk mendapatkan rencana ideal berdasarkan sumberdaya yang tersedia. Data yang diambil meliputi data primer yang didapat dari hasil survei, pengamatan langsung dan wawancara tidak terstruktur dengan menyebarkan 30 kuisioner untuk mengetahui keinginan pengguna jalan. Responden diambil menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu mengambil responden berdasarkan kebutuhan. Data sekunder diperoleh dari studi pustaka, meliputi data aspek fisik dan biofisik, sosial serta teknik. Jenis data, cara pengambilan dan sumber data disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis, Cara Pengambilan dan Sumber Data

No	Jenis Data	Cara Pengambilan Data	Sumber Data
1	Aspek fisik dan Biofisik		
a.	Sejarah dan konsep pengembangan	Studi Pustaka	Bappeda
b.	Lokasi tapak	Survey Lapang	Lokasi
c.	Aksesibilitas	Survey Lapang	Lokasi
d.	Iklim	Studi Pustaka	DLH
e.	Hidrologi	Studi Pustaka	DLH
f.	Geologi dan tanah	Studi Pustaka	DLH
g.	Topografi	Studi Pustaka	DLH
h.	Dimensi jalan	Survey Lapang	Lokasi
i.	Perlengkapan dan Kelengkapan jalan	Survey Lapang	Lokasi
j.	Vegetasi dan satwa	Survey Lapang, Studi Pustaka	Lokasi, DKP, DLH
k.	Tata guna lahan	Studi Pustaka	Bappeda
l.	View tapak	Studi Pustaka	Lokasi
2	Aspek Sosial		
a.	Penduduk	Studi Pustaka	Bappeda
b.	Karakter Pengguna	Survey Lapang	Lokasi
c.	Keinginan masyarakat	Survey Lapang	Lokasi
3	Aspek Teknik		
a.	Peraturan Jalan	Studi Pustaka	Dinas PU
b.	Geometrik Jalan dan Kebijakan	Studi Pustaka	Dinas PU
c.	Utilitas dan fasilitas	Studi Pustaka	Bappeda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inventarisasi

Secara geografis kota Cimahi merupakan lembah cekungan yang melandai ke arah selatan, dengan ketinggian di bagian utara ±1.040 meter dpl (Kelurahan Cipageran Kecamatan Cimahi Utara), yang merupakan lereng Gunung Burangrang dan Gunung Tangkuban Perahu serta ketinggian di bagian selatan sekitar ±685 meter dpl (Kelurahan Melong Kecamatan Cimahi Selatan) yang mengarah ke Sungai Citarum (Kota Cimahi dalam Angka, 2023). Jalan Pesantren berada pada ketinggian 712 meter dpl dengan kondisi jalan secara umum yaitu datar dan lurus. Jalan ini menghubungkan wilayah utara (Jalan Tirta Kencana Raya), wilayah timur (Jalan Aruman) dan wilayah selatan (Jalan Danurasmaya), saat ini kondisi kawasan sepanjang jalan didominasi oleh kawasan terbangun untuk perdagangan dan jasa (61,5%), perumahan (35,4%) serta pendidikan (3,1%) sehingga menjadikan lokasi ini cukup strategis untuk dikembangkan. Untuk menggambarkan tapak lebih detail maka kawasan dibagi menjadi

tiga segmen yaitu segmen A (Jalan Tirta Kencana - SDN Cibabat Mandiri 5), segmen B (SDN Cibabat Mandiri 5 - Jalan Aruman) dan segmen C (Jalan Aruman - Jalan Danurasmaya). Pembagian ini didasarkan pada fungsi bangunan ataupun karakter bangunan yang dominan pada lokasi penelitian (Gambar 2).



Gambar 2. Pembagian segmen kawasan

Jenis tanah pada lokasi merupakan tanah andosol dengan sifat tanah yang memiliki daya absorpsi (penyerapan) sedang, tingkat kelembapan yang tinggi, dan peka terhadap erosi (DLH Kota Cimahi, 2020). Berdasarkan pengamatan di sepanjang tapak penelitian, dijumpai beberapa fasilitas jalan yang masih kurang baik seperti lampu penerangan jalan yang rusak, rambu lalu lintas dan garis marka jalan yang kurang memadai, jalur pedestrian yang rusak dan tidak menerus/terputus, serta drainase yang dipenuhi sampah, sehingga perlu adanya perbaikan pada fasilitas tersebut.

Vegetasi yang banyak ditemui di sepanjang lokasi penelitian merupakan tanaman yang tanam oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Cimahi. Terdapat delapan jenis vegetasi pohon yaitu angkana (*Pterocarpus indicus*), jepun (*Nerium oleander*), jepun putih (*White Nerium oleande*), ketapang (*Terminalia catappa*), flamboyan (*Delonix regia*), mahoni (*Swetenia mahogani*), nangka (*Artocarpus heterophyllus*), palem ekor tupai (*Wodyetia bifurcata*) dan terdapat delapan vegetasi semak yaitu adam hawa (*Rhoeo discolor*), hanjuang (*Cordyline sp.*), lidah mertua (*Sansiviera sp.*), teh-tehan (*Acalypha siamensis*), pandan (*Pandanus amaryllifolius*), pangkas kuning (*Duranta sp.*), ruellia ungu (*Ruellia brittoniana*), sambang darah (*Iresine herbstii*). Sedangkan satwa yang ditemui yaitu jenis burung dan binatang peliharaan lainnya.

Pengguna tapak adalah masyarakat kota Cimahi dan yang bermukim di sekitar lokasi. Jalan Pesantren banyak digunakan sebagai tempat melintas kendaraan dan jarang ditemui aktivitas masyarakat yang berjalan kaki maupun bersepeda dikarenakan belum memadainya jalur pejalan kaki, jalur sepeda dan jalur hijau di jalan ini. Berdasarkan hasil kuisioner dari 30 responden diketahui bahwa dominan masyarakat dan pengguna (83.3%) menghendaki fasilitas jalan seperti tempat sampah, lampu penerangan, jalur pejalan kaki, drainase, halte, jalur hijau, dan utilitas dengan desain yang modern.

Analisis dan Sintesis

Perencanaan lanskap sangat penting dilakukan agar potensi-potensi yang dimiliki pada tapak penelitian dapat dikembangkan dan permasalahan yang ada dapat diatasi, sehingga jalan ini dapat

menjadi lanskap jalan yang berkelanjutan. Berikut merupakan analisis dan sintesis pada Jalan Pesantren dapat dilihat pada Tabel 2.

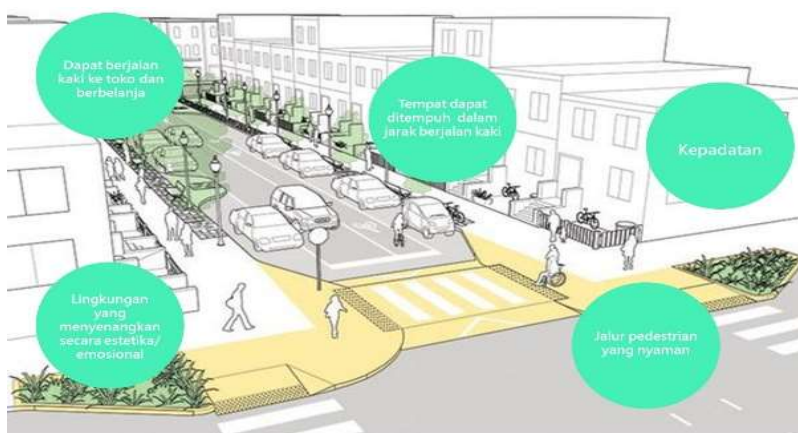
Tabel 2. Analisis dan Sintesis Jalan Pesantren

No	Aspek	Analisis		Sintesis
		Potensi	Kendala	
1	Aksesibilitas dan Lokasi tapak	Lokasi berada dekat dengan pusat kota dan termasuk ke dalam rencana pengembangan sistem jaringan jalan primer	Tidak tersedia bahu jalan, dan lebar bahu jalan tidak seragam/ bervariasi	Memaksimalkan damaja yang tersedia sesuai dengan aturan jalan kolektor dan melakukan pemerataan bahu jalan di jalan kota
2	Topografi	Cenderung datar	Saat musim hujan, terlihat air yang menggenang di badan jalan	Pembuatan kemiringan badan jalan sebesar 2%.
3	Jenis tanah	Jenis tanah andosol	Kesuburan tanah	Penanaman vegetasi sesuai jenis tanah
4	Vegetasi	Beraneka ragam	Penataan serta fungsi vegetasi kurang optimal.	Mempertahankan dan meningkatkan jenis vegetasi untuk fungsi ekologis dan estetika
5	Tata guna lahan	Lahan terbangun dan lahan tidak terbangun	Pada lahan yang belum terbangun dijadikan sebagai tempat pembuangan sampah sehingga mengganggu visual.	Mengoptimalkan pengembangan kawasan menjadi area perumahan, perkantoran, perdagangan dan jasa sesuai dengan RTRW
6	Sosial budaya	Perdagangan, sekolah, berjalan kaki, jogging dan bersepeda	Belum adanya penataan ruang serta fasilitas penunjang seperti tempat parkir dan jalur pedestrian	Pengadaan tempat parkir <i>off street</i> dan jalur pedestrian
7	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Lampu jalan • Lampu lalu lintas • Jalur pedestrian • Marka jalan • Rambu lalu Lintas • Garis marka jalan • Median jalan • Halte 	Jalur pedestrian tidak menerus/ terpotong, terdapat kerusakan konstruksi trotoar, tidak tersedianya tempat sampah dan median jalan	Menambah sarana dan prasarana jalan dan memperbaiki fasilitas yang ada
8	Utilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Drainase • Listrik 	Drainase tidak berfungsi optimal, kabel listrik terlihat tidak tertata dengan baik	Pembuatan drainase tertutup dan peletakan kabel listrik di bawah tanah

Perencanaan Lanskap

Konsep Dasar

Konsep dasar dari perencanaan lanskap jalan adalah *Connectivity and Walkability*, dengan mewujudkan lanskap jalan yang terkoneksi, aman, nyaman, indah, beridentitas, serta bermanfaat bagi masyarakat sekitar dan pengguna jalan, sehingga dapat meningkatkan kualitas lingkungan sekitar (Gambar 3).



Gambar 3. Ilustrasi Konsep *Connectivity and Walkability*

Konsep Ruang

Pembagian ruang berdasarkan karakteristik tapak yang sesuai dengan fungsi ruang pada tapak, aktivitas pemakai jalan, kondisi lingkungan sekitar tapak dan kemungkinan pengembangan ruang selanjutnya. Konsep ruang pada tapak meliputi: (1) Ruang sirkulasi, yaitu ruang bagi sirkulasi kendaraan meliputi badan jalan dengan memanfaatkan sistem jalan yang ada; (2) Ruang penyangga berfungsi menyangga kawasan dari berbagai dampak yang timbul serta mempertahankan sumberdaya yang ada, meliputi jalur hijau pada tepi jalan; (3) Ruang pelayanan, yaitu ruang untuk memperlancar aktivitas yang dilakukan pada tapak yang meliputi trotoar, jalur sepeda, taman kota, dan *stop area*.

Konsep Sirkulasi

Konsep sirkulasi dalam tapak dibedakan menjadi sirkulasi kendaraan dan sirkulasi pejalan kaki/sepeda. Konsep sirkulasi untuk kendaraan adalah jalur pergerakan yang aman nyaman, dan lancar dengan memanfaatkan sistem jalan yang telah ada (lebar 9 m untuk 2 jalur). Sedangkan konsep sirkulasi untuk pejalan kaki/sepeda dengan sistem *shared space street* (4 meter) yaitu jalur pergerakan yang nyaman dan aman dengan sistem yang kontinu dan linier serta terpisah dari jalur kendaraan.

Konsep Fasilitas Jalan

Fasilitas jalan dibuat untuk memberikan kemudahan penggunaan dan informasi bagi pengguna jalan, tidak mengganggu sirkulasi dan dapat memenuhi kebutuhan penggunanya seperti marka jalan, papan informasi, halte, tempat parkir, dan sebagainya. Fasilitas jalan yang direncanakan pada kawasan ini bertujuan memberi kemudahan akses, dengan ketentuan tidak boleh menghalangi pemandangan, tidak mengganggu kualitas lingkungan dan arsitektur bangunan, dan penandaan dibuat dengan rancangan yang lebih informatif dan menarik sesuai syarat-syarat teknis yang ditentukan.

Konsep Tata Hijau

Tata hijau yang dikembangkan meliputi: (1) Tata hijau kenyamanan yaitu tata hijau yang berfungsi untuk memberikan perlindungan dari terik matahari, mengurangi silau lampu kendaraan dan sinar matahari, serta mengurangi polusi kendaraan; (2) Tata hijau penyangga sebagai pelindung aktivitas jalan dan lingkungan sekitarnya. Berfungsi meredam kebisingan, membatasi ruang dan memperlunak struktur bangunan serta mengurangi polusi dari kendaraan yang melewati jalan; dan (3) Tata hijau estetika yaitu memberikan nilai estetik dan menandai lokasi khusus, yaitu *welcome area*, area komersial, halte, dan sebagainya.

Rencana Lanskap

Konsep tata ruang, sirkulasi, fasilitas, dan tata hijau yang telah dijabarkan, selanjutnya akan digambarkan dalam bentuk *site plan* (Gambar 4). Dari *site plan* tersebut dapat dilihat perencanaan lanskap Jalan Pesantren meliputi perencanaan sirkulasi, fasilitas, dan tata hijau dengan berbagai pengembangan aktivitas dan fasilitas penunjang bagi para pengguna jalan dan masyarakat sekitar yang mendukung terciptanya Jalan Pesantren sebagai lanskap jalan yang terkoneksi, aman dan nyaman.

Rencana Tata Hijau

Rencana tata hijau terdapat hampir di seluruh ruang yang direncanakan yakni pada jalur tepi/ jalur hijau diperlebar sebesar 1,5 meter dari eksisting mengikuti sesuai dengan pedoman jalur hijau tepian jalan pada Permen PU No. 5 (2012). Adapun rencana tata hijau disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rencana Tata Hijau Jalan Pesantren

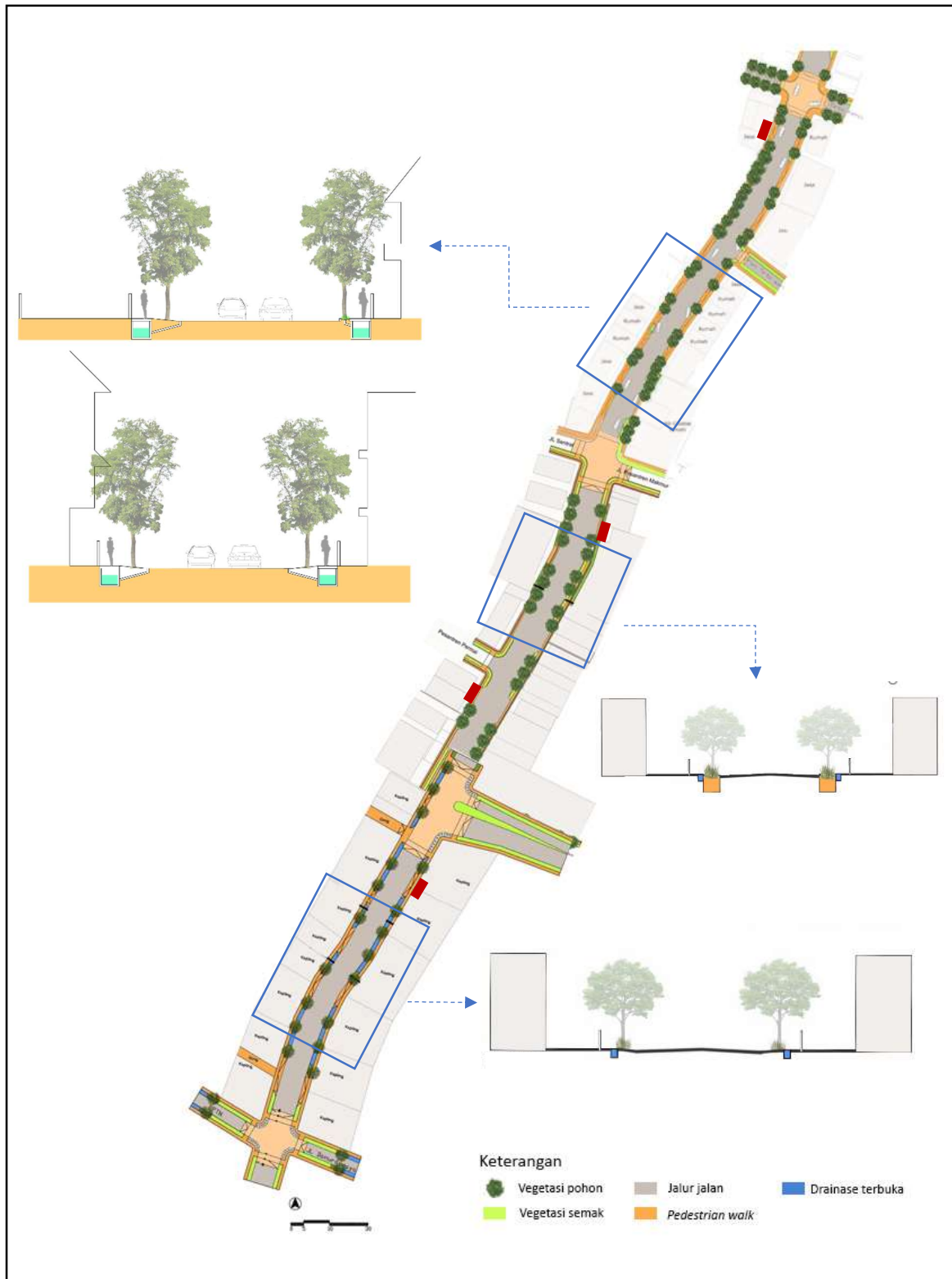
No	Fungsi Tata Hijau	Lokasi	Jenis Vegetasi	Cara Penanaman
1	Kenyamanan. Estetika	Jalur utama jalan	Mahoni, tanjung, angkana, flamboyan	Jarak tanam 0-8 meter, jarak tanam antar pohon bersinggungan
2	Kenyamanan, estetika, penyangga	Pertemuan antar jalan	Glodogan tiang, palem raja	Ditanam tunggal dan linier dengan jarak tanam 4 meter
3	Estetika	Pulau lalu lintas	Pinus, cemara	Ditanam padat berjajar secara berselang-seling dan ditanam berkelompok sesuai luasan
4	Estetika, kenyamanan	Pulau lalu lintas	Bougenvil, lidah mertua, sutra bombay, palem putri, ruelia ungu, soka hawai	Ditanam massal, rapat dan berlapis

Rencana Fasilitas Jalan

Fasilitas jalan meliputi tempat duduk, tempat sampah, lampu penerangan, halte, tempat parkir, saluran drainase, *pedestrian walk* (jalur pedestrian dan jalur sepeda). Lampu pada area pedestrian menggunakan lampu pijar atau neon dengan tinggi 3,5 meter, tempat duduk dipilih bahan stainless dengan desain bentuk pipa, tempat sampah terbuat dari bahan sintetik tahan karat dan dibagi menjadi dua yaitu tempat sampah basah dan kering. Berikut ini rencana penempatan fasilitas jalan disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rencana Penempatan Fasilitas Jalan

No	Fasilitas Jalan	Lokasi
1	Lampu pedestrian	Antara trotoar dan jalur sepeda tiap 10 meter
2	Bangku	Antara saluran drainase di sepanjang ruas jalan. Tipe berkelompok setiap jarak 200 meter
3	Tempat sampah	Sepanjang ruas jalan. Terletak di antara bangku dan halte setiap jarak 100 meter
4	Halte	Pada jalur <i>lay bay</i> di sepanjang ruas jalan
5	Saluran drainase	Sebelah luar trotoar sepanjang ruas jalan
6	Marka Jalan	Tepi jalan/ setiap persimpangan jalan



Gambar 4. Site Plan Jalan Pesantren

KESIMPULAN

Potensi yang dimiliki Jalan Pesantren dapat dilihat dari sumber daya yang dimiliki oleh tapak seperti luas jalan dan lokasi tapak. Jalan Pesantren didominasi oleh kawasan terbangun untuk perdagangan dan jasa (61,5%), perumahan (35,4%) serta pendidikan (3,1%) sehingga menjadikan lokasi ini memiliki potensi untuk memberikan keseimbangan optimal antara kepentingan masyarakat dan komersial dengan mengusahakan kontinuitas keberadaan lanskap, masyarakat, ataupun aktivitasnya.

Adapun beberapa kendala yang ditemui pada Jalan Pesantren dalam mewujudkan lanskap jalan yang ideal yaitu: (1) Kondisi fisik fasilitas jalan yang terdapat di tapak penelitian belum mengakomodasi para pengguna jalan terutama bagi para pejalan kaki; (2) Ketersediaan vegetasi pada lanskap Jalan Pesantren yang masih minim dan belum tertata dengan baik; dan (3) Belum adanya penataan ruang yang jelas seperti tidak adanya batas antara jalur untuk berjalan kaki dan berkendara.

Konsep dasar perencanaan lanskap Jalan Pesantren adalah *Connectivity and Walkability* dengan mewujudkan lanskap jalan yang terkoneksi, aman, nyaman, indah, beridentitas, serta bermanfaat bagi masyarakat sekitar dan pengguna jalan, sehingga dapat meningkatkan kualitas lingkungan sekitar. Konsep pengembangan dari konsep dasar tersebut terdiri dari konsep ruang, konsep sirkulasi, konsep fasilitas, serta konsep tata hijau. Rencana tata ruang terdiri dari ruang sirkulasi, ruang penyangga dan ruang pelayanan. Rencana sirkulasi meliputi sirkulasi kendaraan dan sirkulasi pejalan kaki/sepeda dengan sistem *shared space street*. Rencana tata fasilitas meliputi fasilitas pelengkap jalan dan tata informasi, sedangkan rencana tata hijau yaitu tata hijau kenyamanan, tata hijau penyangga dan tata hijau estetika.

DAFTAR PUSTAKA

- [Bappeda] Pemerintah Kota Cimahi. 2023. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Cimahi Tahun 2012-2032. Cimahi (ID): Bappeda Kota Cimahi.
- [BPS] Badan Pusat Statitiska Kota Cimahi. 2023. Kota Cimahi dalam Angka 2023. Cimahi (ID): Badan Pusat Statistik Kota Cimahi.
- [DLH] Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi. 2020. Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Cimahi Tahun 2020. Cimahi (ID): Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi
- Hakim, Rustam. 2014. Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap Prinsip-Unsur dan Aplikasi Desain. Jakarta: Bumi Aksara.
- [Kementerian PU] Kementerian Pekerjaan Umum. 2012. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2012 tentang Pedoman Penanaman Pohon pada Sistem Jaringan Jalan. Jakarta (ID)
- [Kementerian PUPR] Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. 2023. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 5 Tahun 2023 tentang Persyaratan Teknis Jalan dan Perencanaan Teknis Jalan. Jakarta (ID)
- Simonds, J.O. 1983. Landscape Architecture. McGraw-Hill Book Co. New York. 331p.